

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM
DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Munaqasyah
Skripsi pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

NURSARI SALMIANI
NIM: 21.4.10.0008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Mei 2025
27 Dzulqa’dah 1446 H



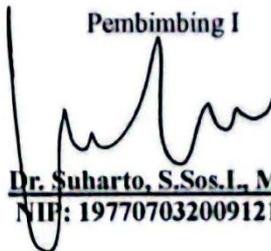
NURSARI SALMIANI
NIM.214100008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah” Oleh Nursari Salmiani, Nim: 214100008, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 25 Mei 2025
27 Dzulqa’dah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 197707032009121005

Pembimbing II

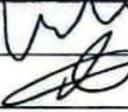
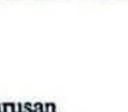
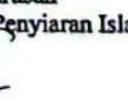


Taufik, S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 198003182006041003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nursari Salmiani NIM. 214100008 dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah" yang telah dimunaqasyakan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Kamis 26 Juni 2025, yang bertepatan pada tanggal 30 Dzulhijjah pada pukul 14.00. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Serjana Ilmu Social (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.I.	
Pembimbing/Penguji II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I.	

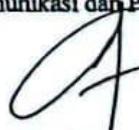
Mengetahui

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I
NIP. 198812302019031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta do’a dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Nursari Salmiani Labukang, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan rayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*
2. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Syamsu Labukang dan pintu surgaku ibunda Rini Lintang. Terimakasih sudah selalu mengusahakan yang

terbaik tanpa kurang apapun, telah bekerja keras, mendidik, memberi motivasi, memberi dukungan dan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkahku. Saya yakin bahwa doa dari keduanya telah banyak menyelamatkanmu dalam menjalani hidup yang keras.

3. Adik-adik saya Moh Ibnu Sya'ban dan Zulhamsah, terimakasih banyak sudah hadir menjadi adik-adik yang baik dan menjadi salah satu alasan untuk saya tetap semangat menyelesaikan studi.
4. Seluruh keluarga tercinta Labukang, Lintang dan segenap keluarga besar tersayang yang telah senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian tahap studi ini.
5. Terimakasih kepada Alfred Winansa. Telah berkontribusi, meluangkan baik tenaga, waktu dan pikiran kepada saya dan senantiasa menjadi pendengar yang baik. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Mari tetap berjuang bersama hingga kita pulang ke rumah yang sama.
6. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur Pimpinan UIN Datokarama Palu atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Wakil Dekan dan seluruh Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama

Palu yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan.

8. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Musyidul Haq Firmansyah, M. Fil.I Selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan menyetujui penulis dalam penulisan skripsi.
9. Rifai, SE., MM. selaku kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta staf. Banyak literature yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini diambil dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen pembimbing I dan Taufik, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat, masukan, arahan, kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
11. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan, dukungan, dorongan dan motivasi yang sangat berarti kepada penulis.
12. Segenap Dosen dan staf Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
13. Bapak Najmuddin, Siti Mutiah, Rizki Pratama, Ubaidillah, Gavil yang telah memberikan arahan, semangat maupun saran kepada penulis.
14. Nur Rizkiya Janna, Nufatimah Azzahra Panrelly, Dian Amelia, Zulkaida, Andy Makhraj, fadlun, Ridzin Safitri, Zidan, Farhan, Alisyahbana, Nasruddin,

Handayani Rahman, Dini Jaya, Nur'ain, Olga Silviaafnira, yang senantiasa telah menemani, membantu, mendukung, menyemangati penulis saat di kampus maupun di luar kampus. Terimakasih karena telah setia menemani penulis.

15. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak memberikan kenangan indah bersama penulis semenjak menginjakkan kaki di bangku kuliah.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran sangat diperlukan dalam memperbaiki skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca Aamiin.

Palu, 25 Mei 2025
27 Dzulqa'dah 1446 H


NURSARI SALMIANI
NIM: 21.4.10.0008

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88

B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pesan Dakwah pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	52
Tabel 1.2 Pesan Dakwah pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....42

Gambar 1.2 Hamid memberikan nafas buatan kepada Zainab.....86

ABSTRAK

Nama : Nursari Salmiani Labukang
NIM : 214100008
Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH

Film di Bawah Lindungan Ka'bah ini adalah sebuah film kisah percintaan antara Hamid dan Zainab yang berbeda kelas sosial dan di dalamnya juga terdapat pesan dakwah yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan melalui film tersebut yang dianalisis melalui film di Bawah Lindungan Ka'bah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu film merupakan salah satu media dakwah pada era saat sekarang ini, perkara dakwah tidak hanya berdiri di depan podium/mimbar tetapi dakwah juga tersampaikan melalui film baik itu film religi maupun non religi. Pesan dakwah yang disampaikan oleh film tersebut dalam prinsip akidah, syariah dan akhlak. Adapun pesan dakwah yang disampaikan melalui dari segi dialog antar tokoh (ucapan), perkataan, properti dan sinopsis. Adapun media dakwah yang digunakan yaitu lisan, akhlak (perbuatan), audio visual. Adapun metode dakwah yang digunakan yaitu metode Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsab dan metode Al-Mauidzah Al-Hasanah. Film ini dikemas dalam bentuk sederhana yang masih menampakkan layar dan situasi lokasi pada zaman dahulu.

Kata kunci: *Dakwah, Film, Pesan Dakwah, Media Dakwah, Metode Dakwah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Dalam era informasi dan komunikasi seperti saat ini, peran teknologi dan media komunikasi perlu diadopsi dan dimodifikasi agar lebih berkembang. Perkembangan media informasi meliputi media cetak (majalah), audio (siaran) dan visual (televisi). Tetapi pertimbangkan pentingnya preferensi orang-orang terhadap hiburan. Oleh karena itu, media televisi dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai pesan dakwah melalui program film sebagai hiburan dan pendidikan. Film saat ini sudah dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.¹

Dunia perfilman memang tak akan lepas dari lika-liku kehidupan manusia. Film dengan berbagai jenis muncul karena adanya perilaku kebutuhan penikmat film, serta diciptakan untuk memenuhi selera konsumen. Karena itu dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat. Dengan melalui skenario dan jalan cerita film bisa membius penontonnya dengan menyuntikkan alur dari cerita itu sendiri.²

Menurut Hafied Cangara, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi

¹ Dani Manesah¹, Rosta Minawati², Nursyirwan³, *Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar, Jurnal Proporsi, Vol, 3 No.2 Mei 2018*

² Kristiyanti, R. *“Representasi Pesan Moral dalam Film “Dari Gea untuk Bapak.”* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.³

Ajaran-ajaran Islam yang suci dan membawa manusia menuju kebahagiaan tersebut harus disebarakan kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah. Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam cara baik melalui lisan, tulisan maupun keteladanan. Dakwah saat ini dapat disampaikan diberbagai media. Perkembangan industri media massa di era globalisasi semakin pesat, salah satunya media elektronik televisi, hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam stasiun televisi swasta nasional yang menyajikan berbagai macam hiburan seperti sinetron yang bersifat religi dan sarat mengandung pesan dakwah.⁴

Film sebagai salah satu media massa yang digunakan untuk penyampaian pesan, melalui film pesan dapat dikonsumsi lebih dalam, karena film merupakan media audiovisual. Media tersebut banyak disukai masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan penyaluran hobi. Film juga dapat mempengaruhi penontonnya, pada saat menonton film muncul gejala identifikasi psikologi, penonton sering mengidentifikasi atau meniru semua actor yang ada dalam film tersebut, sehingga manfaat film tersebut digunakan sebagai media dakwah. Penyampaian pesan dakwah dikemas dalam media sinematik karena film mampu memberikan kemudahan baik bagi dakwah, *mad'u* maupun isi pesan dakwah yang disiarkan. Potensi masyarakat untuk mengembangkan dunia perfilman bernuasa islam dapat menjadi sarana dan media untuk mengembangkan

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 155.

⁴ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," *Jurnal Komunikasi*, vol. 4, no. 2 (2016): 423.

dakwah islam yang pada akhirnya bertujuan mendekatkan masyarakat untuk memahami islam dan perintah Allah SWT.

Agama Islam merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis. Berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Dakwah dalam berbagai dimensinya memiliki wilayah kerja yang sangat luas yang bisa disederhanakan dengan istilah dakwah bi al-kalam (ceramah), bi al-kitabah (tulisan) dan dakwah bi al-hal (dakwah dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan). Dakwah pada era saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dunia dakwah Islam dewasa ini diwarnai oleh perkembangan yang menarik. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al- Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Film di bawah lindungan ka'bah yang bercerita tentang kisah percintaan antara Hamid dan Zainab yang berbeda kelas sosial dan di dalamnya juga terdapat pesan dakwah yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prinsip akidah, syariah dan akhlak.⁵

⁵ Nura Mulfida Ulya, "Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra," Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hlm. 1.

Berdasarkan uraian di atas, seiring dengan perkembangan media tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian media dakwah yang menggunakan perfilman. Karena sangat sesuai dengan jurusan perkuliahan yang penulis tekuni, sehingga penulis memutuskan untuk membedah film “Dibawah Lindungan Ka’bah”, untuk menganalisis pesan-pesan dakwah seperti pesan akhlak, pesan syariah, dan pesan akidah dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a) Apa pesan dakwah yang terdapat dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah?
- b) Bagaimana representasi nilai-nilai agama dalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah?
- c) Apa relevansi pesan dakwah dalam film ini terhadap konteks masyarakat saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a) Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Bagaimana Isi Pesan Dakwah Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka’bah.
- b) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Islam, direpresentasikan dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah". Ini mencakup identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan ajaran agama, moralitas, dan etika yang ditampilkan dalam film.

- c) Tujuan penelitian tentang pesan dakwah dalam film adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai agama yang disampaikan, serta memahami dampaknya terhadap masyarakat saat ini. Relevansi pesan dakwah dalam film dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam di tengah tantangan sosial yang ada.
- d) Secara umum kegunaan penelitian ini terdiri atas 2 aspek, yakni akademis dan praktis:
 - 1) Manfaat teoritis, sebagai tambahan literatur bagi keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait dengan mata kuliah Ilmu dakwah.
 - 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis serta orang lain.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis menguraikan istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu **“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DIBAWAH LINDUNGAN KA’BAH”**. Hal ini untuk memperjelas maksud mempermudah dan mengarahkan pada pengertian makna yang jelas sesuai judul.

a) Analisis

Analisis merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan inti ataupun pesan yang terkandung dalam sebuah Film. Analisis isi akan digunakan untuk membongkar isi pesan

dakwah yang terkandung pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah.⁶

b) Pesan dakwah

Pesan dakwah adalah materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u yang dapat dipahami bahwa materi dakwah intisari dari dakwah. Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah.⁷

c) Film

Film sebagai salah satu media massa yang digunakan untuk penyampaian pesan, melalui film pesan dapat dikonsumsi lebih dalam, karena film merupakan audiovisual. Media tersebut banyak disukai masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan penyaluran hobi. Film Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah. Dalam penelitian ini Film yang dimaksud adalah Film Dibawah Lindungan Ka'bah.⁸

d) Di Bawah Lindungan Ka'bah

Di Bawah Lindungan Ka'bah adalah film drama remaja Indonesia yang dirilis pada tahun 2011 dan disutradarai oleh Hanny R. Sapurta, dengan Herjunot Ali dan Laudya Cyntia Bella sebagai bintang utamanya.

⁶ Ibid., 6.

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 101-102.

⁸ Nurussa'diyah, *Pesan Dakwah dalam Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah"*, Skripsi, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 1.

Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Buya Hamka yang diterbitkan pada tahun 1978. Berlatar belakang perkampungan Minangkabau di Sumatera Barat pada tahun 1920-an, film ini mengisahkan tentang kesetiaan dan pengorbanan cinta seorang pemuda bernama Hamid, yang berasal dari keluarga kurang mampu dan dibesarkan oleh ibunya. Film ini diajukan sebagai perwakilan Indonesia untuk kategori film berbahasa asing terbaik di Academy Awards Ke-84, namun tidak berhasil masuk ke dalam nominasi akhir. Sebelumnya, film ini juga pernah diproduksi pada tahun 1981 dan disutradarai oleh Asrul Sani, dengan Camelia Malik dan Cok Simbara sebagai pemeran utama, dan berhasil meraih kesuksesan di bioskop-bioskop seluruh Indonesia pada saat itu.⁹

E. Garis- Garis Besar Isi

Agar memberi gambaran yang jelaas dari isi keseluruhan proposal penelitian ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar yang berupa komposisi pada bab-bab didalam proposal penelitian ini.

Bab 1 merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang munculnya pokok masalah yang menjadi kajian dalam proposal, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi proposal.

⁹ Film Indonesia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(film)), website ini Diakses Pada Tanggal 19 Februari 2025.

Bab 2 membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan dengan topik yang sedang dibahas, sementara kerangka teori memberikan penjelasan lebih lanjut tentang makna atau definisi dari topik yang diangkat, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Bab 3 membahas mengenai tentang metode penelitian kualitatif terbagi tujuh bagian, jenis penelitian lokasi, informan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan riset yang memiliki keterkaitan dengan penelitian berikutnya dan berfungsi sebagai referensi serta tolak ukur untuk pengembangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

1. Penelitian menurut Izra Seva Batiwara pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mekah I'm Coming”. sebuah penelitian yang berfokus pada identifikasi dan analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film *Mekah I'm Coming*. Dalam penelitian ini, ia berupaya mengungkap berbagai jenis pesan dakwah yang disampaikan melalui alur cerita dan karakter dalam film tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak memiliki dominasi tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Pesan akhlak tersebut mencakup nilai-nilai moral dan etika yang ditampilkan dalam berbagai adegan film, dengan persentase mencapai 50,67%. Hal ini menunjukkan bahwa film *Mekah I'm Coming* lebih banyak menyampaikan ajaran Islam yang berkaitan dengan perilaku dan budi pekerti, dibandingkan dengan pesan-pesan dakwah lainnya.¹⁰

¹⁰ “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mekah I'm Coming,” diakses 19 Februari 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62360/1/>.

2. Penelitian menurut Devi Fitriani pada tahun 2024 dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Malaysia “Nur” 2018 season I”. penelitian ini berfokus pada analisis pesan dakwah yang terkandung dalam serial televisi Malaysia berjudul *Nur* musim pertama. Dalam kajiannya, peneliti berupaya mengungkap makna dan nilai-nilai dakwah yang disampaikan melalui alur cerita, karakter, serta dialog dalam serial tersebut. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam tayangan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh audiens, serta bagaimana nilai-nilai keislaman diinterpretasikan dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Malaysia. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran media hiburan sebagai sarana penyampaian dakwah dan pengaruhnya terhadap pemahaman keagamaan penonton.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan Haiatul Umam seorang mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, melakukan sebuah penelitian berjudul “*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*”. Perbedaan utama antara penelitian yang dilakukan oleh Haiatul Umam dan penelitian ini terletak pada pendekatan

¹¹ “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Malaysia *Nur* 2018 season I,” Diakses 19 Februari 2025, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7250/1/2020203870230006>.

analisis yang digunakan. Haiatul Umam mengkaji skenario film melalui pendekatan analisis wacana, yang berfokus pada aspek linguistik seperti struktur kalimat dan makna pernyataan dalam dialog film. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film yang dikaji. Meskipun demikian, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian, yaitu film, meskipun dengan fokus analisis yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing.¹²

4. Penelitian menurut Anggraini Putri pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof)”. Penelitian ini mengkaji bagaimana film “Munafik” karya Syamsul Yusof dapat menjadi media dakwah yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konstruktivis dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah melalui film dapat menarik perhatian penonton karena film memiliki kekuatan menghibur sekaligus menyampaikan pesan moral dan spiritual. Meskipun bergenre horror, “Munafik” berhasil mengemas pesan-pesan dakwah dengan nuansa religi yang kuat, menjadikannya media efektif dalam menyampaikan ajaran islam.¹³

¹² Haiatul Umam “*Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*” Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2016)

¹³ Anggraini Putri, “*Dakwah Melalui Film Munafik (Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017*”. (Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018), h. 9

5. Jurnal pendidikan Islam karya Nasruddin dan Ach Zulfikar Ali¹⁴ tahun 2017 yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika Terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)”. Penelitian ini menerapkan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji film *99 Cahaya di Langit Eropa*, yang merepresentasikan nilai dan pesan dakwah dalam islam. Pesan-pesan dakwah dalam film tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pesan yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak. Selain itu, film ini juga membahas isu-isu dakwah islam kontemporer, seperti Upaya menanggapi stigma negatif non-Muslim terhadap jilbab dan poligami. Namun, terdapat pula satu pesan non-verbal yang bertentangan dengan nilai dakwah, yakni model jilbab punuk unta. Persamaan penelitian ini dengan jurnal yang dijadikan referensi terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas pesan dakwah dalam film. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana jurnal referensi menganalisis film *99 Cahaya di Langit Eropa*, sedangkan penelitian ini meneliti film *di Bawah Lindungan Ka'bah*.

B. Kajian Teori

1) Pengertian Pesan

¹⁴ Nasruddin, Ach Zulfikar Ali, “Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (Studi Semiotika Terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto), Jurnal Pendidikan Islam, (online), vol 2, No 1 (2017), Diakses pada Januari 2020 dari <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/65>

pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tersebut.¹⁵

Teori komunikasi Shannon Weaver (Model Transmisi Komunikasi) model ini adalah salah satu teori dasar komunikasi yang pertama kali dikembangkan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses transmisi pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi, dengan potensi gangguan yang disebut "noise".¹⁶

Pesan atau pernyataan manusia apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengelolaan manusia tersebut terhadap data, fakta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik dan lain sebagainya, yang pada prinsipnya agar orang lain itu berubah sikap, sifat, pendapat dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan dimaksud.¹⁷

2) Tinjauan Tentang Dakwah

1) Pengertian Dakwah

¹⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), hal. 3.

¹⁶ Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press.

¹⁷ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 20.

Dakwah secara bahasa mempunyai makna yang bermacam-macam antara lain memanggil, menyeru, dan mengajak. Sedangkan menurut istilah, dakwah merupakan kegiatan mengajak orang-orang untuk mengikuti sesuatu, dengan cara dan tujuan tertentu. Sementara itu dakwah dalam islam menyeru kejalan Allah yang melibatkan unsur-unsur pesan, media, metode dan tujuan. Menurut A. Hasjmy dakwah islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiyyah yang terlebih dahulu telah diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.¹⁸

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam mengembangkan ajaran Islam, dalam artian mengajak orang-orang untuk mengenuit agama Islam. Jadi secara sederhana, dakwah adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana upaya yang baik untuk mengajak umat manusia di jalan Allah SWT (dalam Islam). Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, sebagaimana yang sudah tertera dalam QS Ali-Imran/3:104 :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁹

Beberapa pendapat para ahli mengatakan pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

¹⁸ A. Hasjmy, *Dustur Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1884), hal. 18.

¹⁹ Kementerian Agama, *Terjemahan Kemenag*, 2010.

- a) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fuardh yang diwajibkan kepada setiap muslim.
- b) Menurut Muhammad Nasir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma`ruf hani mungkar.
- c) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kepada jalan Allah swt yaitu al-Islam.²⁰

2) Unsur-unsur Dakwah

a. *Da'i*

Pelaku dakwah (da'i) adalah pihak yang melaksanakan dakwah, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan dakwah. Mereka bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau lembaga. Pelaku dakwah dapat berperan secara formal, seperti khatib atau institusi tertentu, maupun secara informal, seperti individu yang secara tidak langsung memberikan teladan melalui perilaku yang diikuti oleh

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 31

masyarakat.²¹ Para da'i wajib memberikan tindakan-tindakan atau perkataan yang baik didepan para mad'u, supaya mereka tidak salah dalam mempresepsikannya. Misalnya para da'i turun memberikan dakwah dikalangan masyarakat awam maka bahasa yang diberikan sesuai dengan mereka berbeda dakwah yang diberikan kepada masyarakat milenial seperti sekarang ini.

b. Mad'u

Sasaran dakwah (mad'u) adalah individu atau masyarakat yang diajak ke jalan Allah SWT demi keselamatan dunia dan akhirat. Kelompok ini beragam profesinya, ada petani, pedagang, nelayan, buruh, karyawan, dan lain-lain. Secara geografis, mereka bisa bermukim di desa, perkotaan, pesisir, pegunungan, bahkan daerah terpencil. Dari aspek keagamaan, mad'u meliputi orang Islam, non-Muslim, munafik, musyrik, dan lain-lain.²² Mad'u disini boleh dari golongan siapa saja seperti yang telah dijelaskan di atas asalkan ia mau dan niat dalam hati lillahi ta'ala.

²¹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Prees IAIN Ar-Raniry Bekerjasama dengan AK. Group. 2007), hal. 24-25

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 8-9

c. *Materi Dakwah (Maddah)*

Materi dakwah mencakup seluruh isi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun simbol-simbol yang dapat dipahami oleh penerima dakwah. Secara umum, materi dakwah mencerminkan keseluruhan ajaran Islam yang berlandaskan pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²³ Sebagai manusia yang berfikir maka kita tidak boleh menelan menta-mentah pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i tersebut, kita harus bisa memilah/memilih mana pesan yang baik dan sesuai syariat Islam mana yang tidak. Terkadang ada juga pesan dakwah yang disampaikan menyimpang dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu telitilah dalam hal apapun.

d. *Media Dakwah (Wasilah)*

Media dakwah merupakan sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mitra dakwah. Media dakwah dapat dikategorikan menjadi media primer dan sekunder. Media primer mencakup berbagai simbol atau tanda yang digunakan dalam menyampaikan pesan, seperti bahasa, isyarat, simbol, gestur, gambar, warna, dan lain sebagainya. Media ini secara langsung dapat merepresentasikan pemikiran atau perasaan pelaku dakwah agar dapat dipahami oleh mitra dakwah.

²³ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 27

Media sekunder adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan dianggap sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Penggunaan media sekunder dalam proses dakwah dikarenakan kondisi mitra yang relatif banyak dan jauh dari pelaku.²⁴

Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.²⁵

- a) Lisan, ini adalah wasilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
 - b) Tulisan, seperti buku majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
 - c) Lukisan, seperti gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
 - d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti film, radio, televise, slide, dan lain-lain.
- e. *Metode Dakwah (Thariqah)*

Metode adalah cara, diplomasi yang dipakai relevan sesuai uptodate.²⁶ Metode dakwah merupakan ilmu yang membahas tentang cara kerja, penggunaan teknik, serta berbagai alat yang

²⁴ *Ibid.* Hal. 27-28

²⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hal. 77

²⁶ A. Karim Syeikh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Banda Aceh: Monora, 2000), hal. 6

digunakan dalam menyampaikan dakwah. Selain itu, metode dakwah juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan materi dakwah, yaitu ajaran Islam, atau serangkaian kajian yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang juru dakwah (da'i) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.²⁷

Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, supaya Islam dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar juga.²⁸

Terdapat tiga metode dakwah yaitu hikmah, mauidhah hasanah (pengajaran yang baik), dan Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan (berdebat dengan cara yang baik). Allah SWT lebih tau siapa yang sesat dan Dia juga lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (hidayah) terhadap ajaran yang di bawakan oleh Rasulullah SAW.

a) Al-Hikmah

Al-hikmah adalah sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dakwah yang menunjukkan toleransi terhadap kondisi mitra dakwah, termasuk pemahaman terhadap kapasitas sosial ekonomi,

²⁷ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 28

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 358

pengetahuan, latar belakang sosial budaya, dan faktor lainnya. Peran al-hikmah dalam kegiatan dakwah adalah sebagai salah satu cara untuk membuat mitra dakwah merasa nyaman dengan aktivitas dakwah tersebut. Kenyamanan ini berarti bahwa mitra dakwah merasa bahwa dakwah yang dilakukan dapat membantu mereka dan memberikan dampak positif terhadap kebutuhan mereka.

b) Al-Mau‘izah Hasanah

Metode ini dapat dipahami sebagai suatu bentuk yang mencakup elemen pendidikan, cerita-cerita, arahan, kabar baik, pengajaran, serta pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

c) Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan

Metode ini dapat digunakan sebagai sarana untuk bertukar pendapat antara dua pihak secara sinergis tanpa menimbulkan permusuhan. Dalam konteks dakwah, metode ini diterapkan dengan prinsip saling menghormati dan menghargai, sambil tetap berpegang pada kebenaran diri dan menghargai pandangan orang lain.²⁹

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Setiap tindakan akan menghasilkan reaksi, termasuk dalam konteks dakwah. Ketika seorang da'i melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode, media, dan pendekatan tertentu, akan muncul respons dan dampak pada mad'u. Sayangnya, efek dakwah atau umpan

²⁹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 29

balik dari proses ini sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan oleh da'i. Banyak dari mereka beranggapan bahwa setelah menyampaikan dakwah, tugas mereka selesai. Padahal, dampak dari dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya.³⁰ Efek dakwah ini sangat besar pengaruhnya bagi pendakwah, apabila suatu efek tersebut ditampilkan baik maka dakwah yang dijalkannya itu berhasil mempengaruhi seseorang.

3) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah agar pendakwah memiliki pemahaman yang jelas dan tegas mengenai hal yang akan disampaikannya sebelum mendakwahkan orang lain. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad telah menekankan bahwa pendirian yang harus diambil adalah di atas jalan Allah SWT, bukan di atas jalan musyrik. Tujuan dakwah pun jelas, yaitu mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan Allah dan menjadikan ajaran-Nya sebagai pedoman hidup mereka.³¹

Tujuan dakwah (Maqashid al-Dakwah) merujuk pada sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan dakwah. Tujuan ini dibagi menjadi dua kategori: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mencakup upaya agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terwujud individu yang berakhlak mulia, keluarga yang harmonis (khairu al-Ussrah), komunitas yang kuat

³⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan...*, hal. 83

³¹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Cet. Ke-3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hal. 17

(khairu al-Jama'ah), masyarakat yang beradab (khairu al-Ummah), dan pada akhirnya membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (khairu al-baldah). Dalam istilah Al-Qur'an, ini diungkapkan sebagai *Baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.³²

Tujuan dakwah atau penyiaran Islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batin yang baik.³³ Tujuan dakwah juga adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat keridhaan Allah SWT.³⁴ Tujuan dakwah pada umumnya yaitu amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya pasti ada yang namanya tujuan dalam menyampaikan dakwah tersebut.

3) Pengertian Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message* yaitu symbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu'al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah di pandang lebih tepat untuk menjelaskan "

³² Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 9-10

³³ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 17

³⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu...*, hal. 37

isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang di harapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”, jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang di tulis itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.³⁵

4) Tinjauan tentang Film

1) Pengertian Film

Film adalah bentuk komunikasi massa yang bersifat elektronik dan terdiri dari elemen audio visual, yang mencakup kata-kata, suara, gambar, citra, serta kombinasi dari semua elemen tersebut. Film berfungsi sebagai media baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi tradisi, serta menyajikan berbagai bentuk cerita, musik, peristiwa, komedi, drama, dan lain-lain.³⁶ Film juga dapat diartikan sebagai lakon, artinya film itu dapat mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.³⁷ Film adalah suatu peristiwa atau pertunjukan yang diperankan oleh seseorang dan dibuat semaksimal mungkin untuk ditayangkan dimedia massa atau media sosial.

2) Unsur-unsur Film

a. Produser

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 272.s

³⁶ Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2, 2015. hal. 3

³⁷ Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1 No.2. 2020. hal. 78

Produser adalah individu yang bertanggung jawab atas segala aspek yang berkaitan dengan film. Sebagai penyedia dana sejak tahap awal pembuatan film, produser juga memberikan gaji kepada para pekerja film, mengawasi proses produksi, dan mengatur pemasaran film agar dapat disosialisasikan kepada masyarakat.

b. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah individu yang menciptakan ide-ide atau menyusun naskah film, baik sebagai karya orisinal maupun melalui proses adaptasi. Skenario awalnya ditulis dalam bentuk outline yang dilengkapi dengan beberapa penjelasan, dan bagian penjelasan tersebut akan diisi sesuai kebutuhan. Dalam sebuah skenario, akan dituliskan setting awal atau pengenalan, deskripsi karakter, hingga pergerakan kamera. Penulis skenario menyajikan gambaran dalam bentuk tulisan yang akan dianalisis dan dikembangkan oleh sutradara serta semua elemen yang terlibat.

c. Sutradara

Sutradara adalah individu yang memiliki gagasan dan mewujudkannya dalam bentuk visual. Ia bertanggung jawab atas pembuatan film tersebut, mengatur penampilan akting para aktor dan aktris di depan kamera. Sebelum proses syuting dimulai, sutradara biasanya akan berdiskusi terlebih dahulu dengan semua elemen yang terlibat, di mana ia akan mempresentasikan konsep dan ide-ide yang dimilikinya.

d. Aktor dan Aktris

Aktor adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pemain laki-laki, sedangkan aktris merujuk pada pemain perempuan. Keduanya menjadi fokus perhatian penonton. Jika penampilan aktor dan aktris memuaskan dan membuat film tersebut sukses di pasaran, banyak penonton yang menganggap mereka sebagai idola. Umumnya, sosok yang menjadi idola bagi para penggemar film adalah mereka yang memiliki penampilan menarik, baik laki-laki maupun perempuan.

e. Juru Kamera

Juru kamera adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengoperasikan kamera. Dalam proses pembuatan film, kamera merupakan elemen yang sangat krusial, karena melalui kamera kita dapat menangkap gambar dari para aktor dan aktris. Seorang juru kamera harus mempertimbangkan berbagai aspek saat mengambil gambar, termasuk sudut pandang (angle) dan emosi yang ingin

disampaikan. Pengambilan gambar ini nantinya akan menjadi fokus perhatian penonton terhadap alur cerita sebuah film.³⁸

3) Film Sebagai Media Dakwah

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa dakwah hanya sebatas ceramah di atas mimbar atau podium di depan banyak orang. Pandangan ini sangat keliru, terutama dengan kemajuan zaman yang membawa alat komunikasi dan informasi yang sangat canggih. Salah satu contohnya adalah film, dimana saat ini orang-orang dapat menyampaikan dakwah melalui adegan-adegan dan dialog antar karakter dalam film tersebut.

Film yang diproduksi tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang positif dan bermanfaat yang seharusnya menjadi teladan. Pesan-pesan ini sering kali berkaitan dengan aspek kehidupan seperti budaya, agama, sosial, dan pendidikan. Namun, dalam banyak film, terdapat ketidakseimbangan antara pesan positif yang ingin disampaikan dan unsur hiburan. Banyak film yang lebih mengutamakan aspek hiburan, sehingga penonton cenderung lebih terfokus pada hiburan tersebut dan mengabaikan pesan-pesan penting yang seharusnya disampaikan.³⁹

Ketua Ikatan Da"i Indonesia (ikadi) Prof. Dr KH Ahmad Satori Ismail sangat mendukung perluasan dakwah Islam merambah ke dunia perfilman. Menurutnya, film adalah media paling efektif untuk

³⁸ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 4-5

³⁹ M. Ramdan, dkk, *Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 Nomor 4, Juli 2020, hal. 550

menyampaikan risalah Islam.⁴⁰ Sedangkan menurut Oki Setiana Dewi yang juga menjadi anggota MUI bidang seni dan budaya berpendapat para da'ii harus banyak mengambil peran di dunia perfilman. Menurutnya sejatinya film membawa pesan bagi penonton.⁴¹ Pandangan kedua tokoh ini sangat relevan jika kita perhatikan kondisi dunia saat ini. Melalui film dakwah, pesan-pesan dapat disampaikan dengan cara yang efektif, sehingga penonton tidak merasa bosan saat menyimaknya. Dengan menampilkan film yang menghibur, kita juga dapat mengambil pelajaran yang sesuai dengan syariat Islam, baik dari film yang bersifat religi maupun non-religi.

Saat ini, kita dihadapkan pada fenomena globalisasi yang mengharuskan kita untuk memanfaatkan teknologi. Hal ini juga berlaku dalam konteks dakwah, di mana banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meraih pahala, termasuk berdakwah. Berdakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ustadz dan ustadzah, tetapi setiap individu juga diwajibkan untuk melakukannya, baik melalui media massa, media elektronik, maupun media cetak. Salah satu contohnya adalah film, yang dapat berfungsi sebagai media dakwah. Melalui film, seseorang dapat berdakwah dengan memerankan karakter yang mengandung pesan-pesan dakwah yang baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi penonton dan memberikan dampak positif bagi mereka.

⁴⁰ Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film*, (Karanganyar: intera, 2021), hal. 20

⁴¹ *Ibid*, Hal. 22

4) **Pesan Dakwah dalam Film**

Film merupakan suatu adegan dan dialog yang direkayasa, tetapi dibuat seperti realita kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa menonton film tidak hanya mengandalkan mata dan telinga, tapi juga otak dan hati.⁴²

5) **Content Analysis (Analisis Isi)**

Analisis konten memiliki sejarah yang sangat panjang. Neuendorf mencatat bahwa analisis isi telah digunakan sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi Kuno. Menurut Krippendorff, penggunaan analisis isi dapat ditelusuri kembali ke abad XVII di Swedia, terkait dengan sebuah buku populer yang berisi 90 himne berjudul *Nyanyian Zion (Song of Zion)* yang berhasil lolos dari sensor negara dan menimbulkan kontroversi di kalangan gereja ortodoks Swedia.

Gereja khawatir bahwa nyanyian dalam buku tersebut menyimpang dari ajaran mereka, sehingga mereka mengumpulkan para sarjana untuk melakukan penelitian mengenai nyanyian ini. Beberapa sarjana menghitung simbol-simbol agama yang terdapat dalam nyanyian, sementara yang lain

⁴² Ade Irwansyah, *Seandainya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hal. 8.

membandingkan simbol-simbol yang sama dengan yang ada dalam buku resmi gereja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan simbol antara keduanya. Peristiwa ini menandai salah satu awal penggunaan analisis isi untuk menyelidiki konten dengan cara menguraikan, mengkategorikan, dan menghitung karakteristik dari isi tersebut. Perkembangan signifikan dalam analisis isi terjadi pada abad XIX, ketika studi tentang jurnalisme dan surat kabar mulai berkembang di Amerika.

Krippendorff secara khusus menyebutkan bahwa fase penting dalam analisis isi terjadi pada tahun 1920-an, ketika para ilmuwan sosial dari berbagai disiplin ilmu secara tidak langsung meningkatkan status analisis isi sebagai metode ilmiah.⁴³

Analisis sering digunakan dalam bidang ilmu komunikasi, di mana analisis isi menjadi salah satu metode utama dalam disiplin ini. Metode ini terutama digunakan untuk menganalisis konten media, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga diterapkan untuk mempelajari berbagai konteks komunikasi, termasuk komunikasi dalam organisasi, kelompok, maupun antarpribad.⁴⁴ Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi.⁴⁵ Analisis isi ini menggunakan pembahasan logika dimana pada setiap

⁴³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: 1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5

⁴⁴ *Ibid*, Hal.10

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 11

komunikasi yang dilakukan pastinya mempunyai pesan baik itu verbal maupun nonverbal.

Analisis isi adalah penelitian yang melibatkan pembahasan mendalam mengenai konten informasi yang terdapat dalam media massa. Setiap objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan atau simbol, dan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Namun, untuk media yang bersifat audio, tetap diperlukan pendengaran, sambil mencatat kembali isi yang didengar. Hal yang sama juga berlaku untuk media visual. Tujuan dari proses ini adalah untuk memahami semua karakteristik penyampaian yang ada.⁴⁶

Analisis isi dapat digunakan untuk penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga untuk menguji hipotesis. Selain itu, analisis ini juga dapat diterapkan dalam kajian yang bersifat eksploratif maupun deskriptif. Metode analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, termasuk media cetak (seperti majalah, surat kabar, dan selebaran), media elektronik (seperti televisi, radio, dan internet), puisi, musik (lagu), film, teater, peraturan, lukisan, serta cerita rakyat (seperti mitos, dongeng, dan legenda), serta makalah.⁴⁷

Analisis media kualitatif lebih sering digunakan untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan lainnya, dengan tujuan untuk memahami budaya dalam konteks sosial tertentu. Dalam

⁴⁶ Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis*, Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018, hal. 34

⁴⁷ *Ibid*, hlm.35

analisis isi media kualitatif, semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih difokuskan pada teks, serta berbagai bentuk gambar, tanda, gambar bergerak, simbol, dan sejenisnya.⁴⁸

Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik khusus dari suatu pesan secara objektif dan sistematis. Dalam metode kualitatif, analisis isi berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

5) Teori Simbol

Teori simbol yang dikembangkan oleh Susanne K. Langer adalah teori yang terkenal dan dianggap bermanfaat karena memperkenalkan berbagai konsep dan istilah yang umum digunakan dalam ilmu komunikasi. Teori ini memberikan standar atau tolak ukur bagi tradisi semiotika dalam studi komunikasi. Menurut Langer, kehidupan hewan diatur oleh perasaan, sementara perasaan manusia dimediasi oleh berbagai konsep, simbol, dan bahasa. Simbol menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol, dan kebutuhan akan simbol ini sama pentingnya dengan kebutuhan akan makanan dan tidur. Kita mengarahkan dunia fisik dan sosial melalui simbol dan maknanya.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203

Langer melihat "makna" sebagai hubungan yang kompleks antara simbol, objek, dan individu. Dengan demikian, makna mencakup aspek logis dan aspek psikologis. Aspek logis merujuk pada hubungan antara simbol dan referennya (denotasi), sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan hubungan antara simbol dan individu (konotasi). Contohnya, "jaket adalah pakaian yang dikenakan saat cuaca dingin atau hujan" menggambarkan aspek logis (denotasi). Sebaliknya, pernyataan "saya tidak suka memakai jaket karena saya sering merasa gerah" mencerminkan makna psikologis (konotasi).

Setiap simbol atau kumpulan simbol menyampaikan suatu "konsep," yaitu ide umum, pola, dan bentuk. Menurut Langer, konsep adalah makna yang dipahami bersama oleh sejumlah komunikator, yang merupakan denotasi dari simbol tersebut. Di sisi lain, gambar personal adalah pemahaman yang bersifat individu. Stephen Littlejohn dan Foss memberikan contoh bahwa ketika kita melihat sebuah lukisan, Anda dan orang lain mungkin memberikan makna yang sama terhadap lukisan itu, tetapi Anda juga dapat memberikan makna subjektif yang bersifat pribadi.

Sebuah "tanda" (sign) adalah stimulus yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang lain. Misalnya, awan gelap di langit dapat menjadi tanda akan hujan, lampu merah pada lalu lintas menandakan bahwa kendaraan harus

berhenti, dan sebagainya. Semua hubungan sederhana ini disebut signifikasi, yaitu makna yang dimaksudkan dari suatu tanda.⁴⁹

Simbol adalah hasil budaya suatu masyarakat yang digunakan untuk mengekspresikan ide, makna, dan nilai-nilai yang ada dalam diri mereka. Aspek ini sangat penting dalam memahami komunikasi. Teori-teori komunikasi yang berasal dari tradisi semiotik menjadi fokus yang signifikan untuk diperhatikan. Misalnya, kajian analisis terhadap iklan, novel, film, sinetron, lirik lagu, video klip, fotografi, dan berbagai bentuk lainnya menjadi objek kajian yang penting.⁵⁰

Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Secara umum, tanda-tanda dalam bahasa adalah simbol-simbol. Apa yang dimaksud dengan simbol sebenarnya setara dengan pengertian tanda menurut Saussure. Penting untuk dicatat bahwa kedua tokoh yang meletakkan dasar semiotika ini memiliki kesamaan dalam pengertian yang mendasar. Makna suatu simbol ditentukan oleh kesepakatan bersama yang diterima oleh masyarakat sebagai suatu kebenaran.⁵¹

6) Teori Naratif

David Herman adalah salah satu tokoh terkemuka dalam studi teori naratif, dan kontribusinya sangat berpengaruh dalam memahami bagaimana

⁴⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 135-137

⁵⁰ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 38

⁵¹ Ria Caprikalia, *Skripsi: Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Munajat Cinta I Karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce*, (Mataram: Universitas mataram, 2016), hal. 12-13

narasi berfungsi dalam berbagai konteks. Herman mendefinisikan narasi sebagai cara manusia mengorganisir pengalaman dan pengetahuan mereka melalui cerita. Ia menekankan bahwa narasi bukan hanya sekadar bentuk seni, tetapi juga cara fundamental bagi manusia untuk memahami dunia.

teori naratif memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis dan memahami bagaimana cerita dibangun dan disampaikan. Dalam konteks dakwah, pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi cara-cara di mana pesan-pesan agama disampaikan melalui narasi, serta dampaknya terhadap audiens.

Herman menekankan pentingnya peran pembaca atau penonton dalam proses naratif. Ia berargumen bahwa makna dalam narasi tidak hanya ditentukan oleh penulis, tetapi juga oleh cara pembaca menginterpretasikan dan merespons cerita. Ini menciptakan hubungan dinamis antara teks dan audiens. Narasi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana ia muncul. Ia menekankan bahwa pemahaman naratif dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman, dan nilai-nilai masyarakat.

David Herman memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori naratif dengan menekankan pentingnya narasi dalam memahami pengalaman manusia, identitas, dan interaksi sosial. Karyanya membantu menjembatani antara teori naratif dan praktik, serta memperluas pemahaman kita tentang bagaimana cerita membentuk cara kita melihat

dunia. Teori naratif Herman sangat relevan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra, psikologi, dan studi media.⁵²

7) Teori Agenda Setting

Menurut Maxwell McCombs dan Donald Shaw, Teori agenda-setting adalah konsep dalam komunikasi yang menjelaskan bagaimana media massa dapat mempengaruhi agenda publik dengan menentukan isu-isu yang dianggap penting. Teori ini muncul dari penelitian McCombs dan Shaw yang berfokus pada pemilihan isu-isu yang diliput oleh media selama pemilihan umum di Chapel Hill, North Carolina. Mereka menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara isu-isu yang banyak diliput oleh media dan isu-isu yang dianggap penting oleh pemilih.

a. Dua Tingkatan Agenda Setting

Agenda Setting Pertama: Media tidak hanya memberitahu kita tentang isu-isu yang penting, tetapi juga mempengaruhi cara kita memikirkan isu-isu tersebut. Ini berarti bahwa media tidak hanya menentukan "apa yang harus dipikirkan" tetapi juga "bagaimana cara memikirkan" isu tersebut.

Agenda Setting Kedua: Ini melibatkan bagaimana media membingkai isu-isu tertentu, yang dapat mempengaruhi persepsi publik tentang isu tersebut.

b. Proses

⁵² David Herman, *Narrative Theory and the Study of Literature* (New York: Routledge, 2012), 15-30.

Proses agenda-setting melibatkan beberapa langkah, termasuk pemilihan isu oleh media, peliputan isu tersebut, dan dampaknya terhadap pemahaman dan perhatian publik.

c. Implikasi

Teori ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan dengan menyoroti isu-isu tertentu, sementara isu-isu lain mungkin diabaikan.

Setelah pengembangan awal oleh McCombs dan Shaw, banyak peneliti lain telah memperluas dan menguji teori agenda-setting dalam berbagai konteks, termasuk media sosial, berita online, dan komunikasi politik. Penelitian lebih lanjut juga telah mengeksplorasi bagaimana audiens berinteraksi dengan media dan bagaimana mereka membentuk agenda mereka sendiri.⁵³

10) Teori Framing

Robert Entman mendefinisikan framing sebagai proses pemilihan dan penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu isu dalam komunikasi. Ia berargumen bahwa framing tidak hanya melibatkan apa yang disampaikan (isi), tetapi juga bagaimana informasi tersebut disajikan. Dengan kata lain, framing menciptakan konteks yang mempengaruhi interpretasi audiens. Entman meneliti bagaimana media massa menggunakan framing untuk

⁵³ McCombs, Maxwell, dan Donald L. Shaw. "The Agenda-Setting Function of Mass Media." *Public Opinion Quarterly* 36, no. 2 (1972): 176-187.

membentuk narasi tentang isu-isu tertentu. Ia menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk cara orang memahami dunia. Dalam konteks ini, media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda publik dan kebijakan. Entman mengidentifikasi dua komponen utama dalam framing:

- a. Pemilihan (Selection): Proses di mana media memilih aspek-aspek tertentu dari suatu isu untuk disorot, sementara aspek lainnya diabaikan. Ini menciptakan fokus pada elemen tertentu yang dianggap penting.
- b. Penekanan (Salience): Proses di mana aspek-aspek yang dipilih diberi penekanan lebih, sehingga audiens lebih memperhatikan dan menganggapnya lebih penting. Penekanan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan bahasa, gambar, atau urutan penyajian.

Teori framing menurut Robert Entman memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana informasi disajikan dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman dan respons audiens terhadap isu-isu sosial dan politik. Dengan menekankan pentingnya pemilihan dan penekanan dalam komunikasi, Entman membantu menjelaskan peran media dalam membentuk opini publik dan kebijakan. Karyanya tetap relevan dalam studi komunikasi, media, dan ilmu sosial.⁵⁴

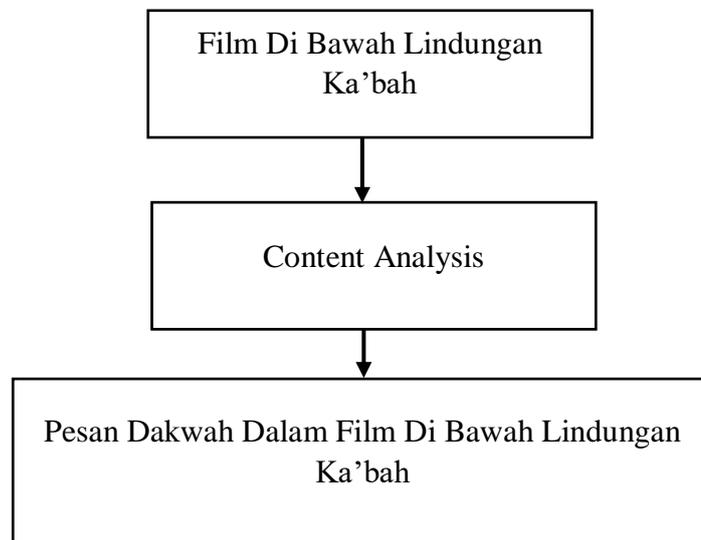
⁵⁴ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51-58.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pikir merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka pikir digunakan untuk mengatur variable.

Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menganalisis dakwah dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah," peneliti menggunakan pendekatan ilmu dakwah. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi bagian-bagian dalam film yang memiliki nilai dakwah. Metode ini sangat sesuai untuk meneliti aspek dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, menggunakan berbagai metode yang tersedia.

Dalam penelitian kualitatif-deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci untuk memahami apa yang telah diteliti. Data tersebut dapat berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000), hal. 03

⁵⁶ Annisa Nina Lutfiana, *Skripsi: Pesan Moral Qia Dalam Film Harim Di Tanah Haram*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 36-37

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah entitas dari mana informasi penelitian dapat diperoleh. Terdapat dua kategori sumber data dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari asalnya. Di sisi lain, sumber data sekunder adalah data yang diambil dari informasi yang sudah ada dan relevan dengan isu yang diteliti, atau sebagai sumber tambahan yang melengkapi data yang diperlukan dari sumber data primer.⁵⁷

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, seperti melalui rekaman audio visual yang terdapat dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah."
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung data primer, seperti sumber-sumber di internet, kamus, buku, jurnal, dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode.⁵⁸

Untuk mendapatkan data penelitian yang komprehensif dan mendetail, peneliti perlu melakukan langkah-langkah berikut:

⁵⁷ Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 132.

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145

1. Observasi

Observasi menurut KBBI, merujuk pada pengamatan atau peninjauan yang dilakukan dengan teliti. Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengamatan langsung dapat dilakukan dengan terjun ke lapangan dan melibatkan seluruh indra, sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan bantuan alat visual atau audiovisual, seperti teleskop, handycam, dan sejenisnya.⁵⁹

Observasi adalah proses melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang dalam hal ini melibatkan menonton dan mengamati dialog serta adegan-adegan dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah." Selanjutnya, pengamat akan mencatat, memilih, dan menganalisis informasi tersebut sesuai dengan teori yang diterapkan.

2. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen berfungsi sebagai sumber informasi yang tidak berasal dari manusia.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cuplikan-cuplikan gambar dari film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" yang dapat ditemukan di YouTube, DVD, internet, buku, dan sumber lainnya.

⁵⁹ *Ibid*, Hal. 104-105

⁶⁰ *Ibid*, Hal. 146

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan mengorganisir berbagai data yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, teknik analisis data merujuk pada metode atau strategi yang digunakan untuk menyempurnakan data dengan cara mengatur informasi secara sistematis dari berbagai sumber yang telah diperoleh, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang objek yang sedang diteliti.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah." Analisis isi ini dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti puisi, film, lagu, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Peneliti memilih menggunakan analisis isi ini karena tidak hanya ingin fokus pada dakwah yang tersurat, tetapi juga untuk mengungkap dakwah yang tersirat.

Teori analisis isi Krippendorff berfokus pada pemeriksaan konten komunikasi yang sistematis dan dapat direplikasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Teori ini mencakup prinsip-prinsip metodologis yang memandu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, memastikan bahwa temuan relevan dan dapat diandalkan secara kontekstual. Teori analisis konten Krippendorff memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis komunikasi secara sistematis dan

⁶¹ Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis...*, hal. 133.

objektif. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang valid dan bermanfaat dalam memahami fenomena sosial dan komunikasi.⁶²

Teknik ini sangat tepat untuk menganalisis dakwah dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah." Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat dengan lebih mudah melakukan analisis terkait dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

Dalam analisis ini, peneliti mengumpulkan sumber dari hasil observasi dan dokumentasi, serta data lain yang relevan, dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Peneliti juga akan mencatat dialog-dialog yang mengandung unsur dakwah dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah.

⁶² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: 1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Berlatar di sebuah desa Minangkabau, Sumatera Barat pada tahun 1920, film ini menceritakan tentang kesetiaan dan pengorbanan cinta seorang pemuda bernama Hamid. Hamid berasal dari keluarga yang kurang mampu dan dibesarkan oleh ibunya. Ibu Hamid sangat mencintai Zainab, seorang wanita dari keluarga kaya dan terhormat. Meskipun keduanya saling mencintai, perbedaan “kelas sosial” menjadi penghalang bagi mereka, ibu Hamid melarangnya berharap pada Zainab karena perbedaan status sosial di antara mereka. Suatu ketika, Hamid dituduh melakukan Tindakan tidak senonoh dan diusir dari desanya. Ia kemudian merantau dan bekerja di dekat stasiun kereta. Di sana, ia melihat haji Jakfar, sosok yang sangat ia hormati dan juga ayah Zainab, yang sedang bersiap untuk berangkat ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji.

Tak lama setelah itu, Hamid mendengar bahwa Zainab akan dijodohkan dengan anak seorang saudagar kaya dan terpelajar. Hamid sangat terpukul mendengar kabar tersebut, sehingga ia memutuskan untuk pergi ke medan dan melanjutkan perjalanannya ke tanah suci Mekkah. Ia mengirimkan surat kepada Zainab, tanpa ia ketahui bahwa Zainab juga melakukan hal yang sama. Dalam keadaan sakit parah, Zainab menitipkan surat kepada Saleh (sahabat Hamid), agar disampaikan kepada Hamid dimanapun mereka bertemu.

Musim haji telah tiba dan Hamid sudah berada di Mekkah, tampak sangat bahagia sebelum memulai tawaf. Namun, saat ia belum selesai melakukan tawaf tubuhnya tiba-tiba terjatuh dan ia tidak dapat melanjutkan ibadahnya. Tanpa diduga, ia bertemu Saleh yang segera membantunya untuk berjalan. Disana Saleh menyerahkan titipan dari Zinab, kesedihan dan rasa sakit melanda Hamid dan ia menutup mata selamanya setelah memanjatkan doa.⁶³

B. Karakteristik Penokohan

1. Hamid

Hamid adalah tokoh utama dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" yang diperankan oleh Herjunot Ali. Dalam film ini, Hamid digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter positif, seperti sopan santun kepada semua orang, kedewasaan, dan keterbukaan. Ia dikenal sebagai pribadi yang ramah, dengan tutur kata yang lembut dan perilaku yang selalu menghormati orang lain. Kedewasaan Hamid terlihat dalam cara ia mencintai Zainab. Meskipun Hamid mencintai Zainab dan mengetahui bahwa Zainab juga mencintainya, ia menyadari bahwa perbedaan status sosial di antara mereka menghalangi kebersatuan mereka. Hamid memahami keinginan orang tua Zainab untuk menjodohkan putrinya dengan keponakan mereka demi menjaga kekayaan keluarga. Kedewasaan Hamid juga terlihat ketika ia difitnah melakukan tindakan tidak senonoh

⁶³ Liputan 6.com, "Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah di Vidio Kisah Cinta Tragis Hamid dan Zainab", diakses dari <https://m.liputan6.com/On-off/read/4677377/sinopsis-film-dibawah-lindungan-kabah-di-vidio-kisah-cinta-tragis-hamid-dan-zainab>, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 08:59.

terhadap Zainab, yang mengakibatkan ia diusir dari kampung. Dalam situasi tersebut, Hamid menghormati keputusan para tetua adat.

2. Zainab

Zainab juga merupakan salah satu tokoh utama dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah." Ia digambarkan sebagai sosok yang sederhana dan teguh dalam pendiriannya. Kesederhanaan Zainab terlihat dari pilihannya dalam mencari calon suami. Meskipun ia adalah anak dari seorang saudagar kaya yang dijodohkan dengan seseorang dari kalangan yang setara, Zainab menolak tawaran tersebut karena sudah memiliki sosok yang diimpikannya, yaitu Hamid. Ia lebih memilih Hamid, yang meskipun tidak kaya, memiliki sikap baik terhadap semua orang. Konsistensi Zainab dalam pendiriannya terlihat dari kesetiiaannya menunggu Hamid. Ia menolak permintaan ibunya untuk dijodohkan dengan Arifin dan memilih untuk setia menunggu kedatangan Hamid, yang sangat dicintainya, meskipun keberadaannya tidak diketahui.⁶⁴

3. Ibu Hamid: Seorang wanita yang sangat kuat berjuang untuk membesarkan anaknya (Hamid), meskipun harus melakukannya seorang diri. Ia memiliki hati yang baik dan penuh kasih sayang.

4. Haji Jakfar: Seorang saudagar kaya raya yang membantu kehidupan Hamid dan ibunya serta mendukung pendidikan Hamid hingga selesai. Ia dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan dan baik hati.

⁶⁴ Naila Nilofar, "Perbandingan Karakteristik Novel dan Film di Bawah Lindungan Ka'bah (The Comparison of Characterization in Novel and Film Di Bawah Lindungan Ka'bah)", *Kandai* Vol.11, No.2, November 2015, hal. 242-243.

5. Mak Asiah: Seorang wanita yang penuh cinta dan memiliki sifat baik terhadap semua orang.
6. Rosna: Sahabat dekat Zainab yang selalu siap membantu, baik dalam keadaan bahagia maupun sulit. Dia juga menjadi penghibur bagi Zainab saat Hamid pergi. Istri dari Saleh
7. Saleh: Sahabat Hamid sejak masa sekolah hingga kini. Dia yang membantu Hamid melakukan tawaf di Makkah. Suami dari Rosna
8. Arifin: Seorang pria yang sedang menuntut ilmu di pulau Jawa. Dia juga yang akan dijodohkan dengan Zainab.
9. Ghozali: Pria yang bersaing dengan Hamid dalam kompetisi debat.

C. Latar Cerita

1. Minangkabau

Minangkabau merupakan salah satu suku yang berada di Pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Suku ini terkenal dengan tradisi merantau ke kota-kota besar di seluruh Indonesia. Prinsip yang dianut oleh orang Minangkabau adalah "Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" (adat berlandaskan hukum, hukum berlandaskan Al-Qur'an).

Etnis Minangkabau dikenal sebagai kelompok yang berpendidikan tinggi, sehingga mereka menyebar ke berbagai penjuru Indonesia, bahkan ada yang sampai ke luar negeri. Sejak lama, mereka telah merantau ke tanah Jawa, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, Thailand, Brunei, dan Filipina.⁶⁵

⁶⁵ Rahman Malik, *"Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai*

2. Arab Saudi

Arab Saudi saat ini berbatasan dengan Laut Merah di sebelah barat, Yordania di barat laut, Irak dan Kuwait di utara, Teluk Persia, Qatar, dan Uni Emirat Arab di timur, Oman di tenggara, serta Yaman di selatan. Negara ini menerapkan sistem syariat Islam, tetapi juga mengadopsi beberapa aspek hukum sekuler untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan dunia luar. Sebagai tempat lahirnya agama Islam, Arab Saudi memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan agama ini, serta dalam situasi pertumbuhan Islam di wilayah tersebut.⁶⁶

3. Mekkah

Perkembangan kota Mekah tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Nabi Ismail dan Hajar sebagai penduduk utama yang ditempatkan oleh Nabi Ibrahim atas perintah Allah SWT. Selanjutnya, Mekah berada di bawah administrasi Khulafaur Rasyidin yang berpusat di Madinah, serta para khalifah yang berkuasa di Damaskus (Dinasti Umayyah), Bagdad (Dinasti Abbasiyah), dan Turki (Usmaniyah). Setelah runtuhnya sistem kekhalifahan, kota ini akhirnya disatukan di bawah pemerintahan Arab Saudi oleh Abdul Aziz Ibn Saud.⁶⁷

Kota Mekah adalah sebuah kota besar yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di Arab, baik karena tradisinya maupun lokasinya.

Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 . No. 2. Oktober 2016, hal. 21.

⁶⁶ Abdullah, "Dinamika Islam di Arab Saudi", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Volume 4 No.1, Juni 2019, hal. 164165.

⁶⁷ *Ibid*, Hal. 166

Terutama dengan adanya Ka'bah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di kawasan Jazirah Arab. Kota ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah peradaban Islam, karena di sinilah Islam muncul dan berkembang hingga menjangkau seluruh penjuru negeri.⁶⁸ Nabi Muhammad juga melakukan dakwah di Mekkah secara sembunyi-sembunyi selama tiga belas tahun.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pesan Dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Film ini berdurasi 2:00:59 yang menceritakan tentang percintaan Hamid dan Zainab. Peneliti membagikan durasinya 30 menit dalam satu tabel yang mengandung pesan dakwah.

⁶⁸ Heri Firmansyah, "*Muhammad SAW Pada Periode Mekah*", Jurnal Al-Tafkir, Vol.XII No.1, Juni 2019, hal. 55

No	Durasi	Adegan	Dialog
1.	30 menit	Hamid sedang merayakan khatam Al-qur'an Sulung dan teman-teman	<p>Hamid: jangan gaduh</p> <p>Anak-anak: bang, memangnya nanti kalau khatam Al-qur'an aku akan dirayakan seperti ini ya bang!</p> <p>Hamid: tak penting perayaannya seperti apa, yang penting biar cepat khatam Al-qur'an seperti Sulung dan Kawan-kawan ya.</p> <p>Anak-anak: itu Sulung.</p>
		Hamid dan ibunya sedang duduk berdua	<p>Hamid: mak, mak sudah melakukan yang terbaik.</p> <p>Ibu Hamid: kadang-kadang mak tetap merasa apa yang kau miliki sekarang, kedewasaanmu, kepintaranmu dan sedikit berat mak disitu mid.</p> <p>Hamid: jangan mengukur dari apa yang tampak mak, apa yang tampak berasal dari yang tak tampak yaitu</p>

			Allah dan hadiah terbesar yang pernah ia berikan kepada diriku yaitu cinta seorang ibu.
		Hamid duduk bersama Haji Jakfar	<p>Hamid: terimakasih banyak engku, karena kebaikan engku saya bisa sekolah sampai sekolah menengah</p> <p>Haji Jakfar: jadi apa rencanamu selanjutnya mid?</p> <p>Hamid: sebenarnya sudah terfikir engku, saya ingin melanjutkan ke Tawalib, saya ingin memperdalam pemahaman agama saya.</p> <p>Haji Jakfar: meskipun terbilang baru ku dengar banyak hal baik mengenai Tawalib, ku pikir Tawalib adalah pilihan yang tepat mid</p> <p>Hamid: terimakasih engku, saya tidak akan menyianyiakan kebaikan engku.</p>
2.	30:00 menit	Hamid dan ibunya bersilaturahmi ke rumah Zainab	<p>Ibu Hamid: Assalamu'alaikum</p> <p>Mak Asiah: Wa'alaikumsalam</p> <p>Hamid: minal aidzin wal faidzin</p>

			Mak Asiah: silahkan masuk
		Hamid sedang mengajarkan anak-anak ngaji di surau	Hamid: membaca Al-quran itu harus dengan lafal yang tepat, karena jika kita membacanya berbeda maka maknanya akan berbeda, paham? Anak-anak: paham Hamid: mari kita lanjutkan
		Hamid menolong orang tua yang terjatuh dengan barang bawaannya di pasar	Orang tua: tarimo kasih Hamid: sama-sama bu
		Arifin dan ayahnya mendatangi rumah Zainab	Ayah Arifin: Assalamu'alaikum Haji Jakfar, Mak asiah dan Zainab: Wa'alaikumsalam Ayah Arifin: uda ba a kaba nyo? Haji Jakfar: Alhamdulillah baik
		Hamid melakukan lomba debat	Hamid: agama Islam telah mengembalikan fitrah kaum perempuan dari kebiasaan jahiliyah yang menganggap kedudukan kaum perempuan sangat rendah menjadi

			<p>suci dan terhormat. Kata-kata perempuan adalah baik, menghormati orang tua dan patuh pada suami, takut kepada Allah. Mengikuti perintah sunnah Rasulullah. Perempuan mengenal rumah tangga seperti memahami setiap sisi dirinya sendiri walaupun perjuangan mereka sulit, kaum perempuan tidak perlu kesah dan juga menyombongkan diri. Selalu meletakkan sesuatu pada tempatnya, inilah harkat perempuan yang mulia dan bermartabat.</p>
		<p>Hamid dan ibunya sedang melaksanakan shalat magrib berjamaah</p>	<p>Hamid: assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Astagfirullahalazim 3x 'auzubillahiminasyaithanirrajim</p>
		<p>Hamid berada di depan tetua adat untuk disidangkan</p>	<p>Kelompok kontra: ada yang ingin shalat lalu tidak dikerjakannya apa bisa ia dikatakan sudah shalat?</p>

		<p>mengenai perbuatan Hamid terhadap Zainab</p>	<p>Tidak, dia belum shalat meskipun sudah niat. Artinya niat tidak menghalalkan perbuatan. Orang tidak boleh mencuri sarung meskipun ingin shalat.</p> <p>Kelompok pro: bahwasanya perlakuan Hamid ini tidak menjadi masalah karena dalam keadaan darurat, mereka menyebutkan perumpamaan seorang di padang pasir akan mati kelaparan disana hanya terdapat daging anjing apabila dimakan anjing tersebut haram dan apabila tidak dimakan ia akan mati, maka berlaku daging anjing itu halal baginya karena dalam keadaan darurat.</p> <p>Hamid: sejak kecil pesan almarhum ayah saya, ibu saya sudah banyak mengajarkan saya ilmu agama, saya banyak belajar di surau ini dan dari para tetua sekalian, saya yakin para tetua bukan hanya punya</p>
--	--	---	--

			<p>pemahaman agama yang mendalam tetapi juga sudah banyak makan asam garam kehidupan, jadi apapun putusan tetua akan saya laksanakan ikhlas demi tegaknya agama.</p> <p>Tetua adat: Subhanallah lahaulawalaquwwata illabillah, persoalan ini memang pelik dan membingungkan, saya tidak bisa bilang persoalan ini salah atau benar, tapi semata-mata demi kebaikan dan ketentraman di kampung ini, demi terhindarnya fitnah dan demi menghindari supaya keadaan tidak semakin memburuk, maka Hamid kamu harus pergi dari kampung ini.</p>
3.	30:00 menit	Hamid mencium tangan ibunya untuk berpamitan pergi dari kampung halaman	<p>Hamid: maafkan Hamid mak, Hamid minta diri.</p> <p>Ibu Hamid: apapun yang akan terjadi Hamid, ingatlah bahwa ketika kau tak punya siapa-siapa selain Allah, Allah itu lebih dari cukup.</p>

		<p>Hamid sedang bersama dengan tuan tempat ia bekerja</p>	<p>Hamid: tuan bis amemeriksa catatan ini.</p> <p>Tuan: kereta ini akan membawa mereka ke Payakumbuh dari situ mereka akan menempuh perjalanan darat sampai ke Medan, dari pelabuhan Medanlah mereka akan naik kapal menuju ke Tanah Suci. Aku selalu kagum kepada mereka bertahun-tahun menabung untuk kemudian berbulan-bulan menempuh perjalanan memenuhi panggilan ke Tanah Suci.</p>
		<p>Hamid menemui ibunya yang sedang sakit di rumah Zainab dan dibawakannya pulang menggunakan dokar</p>	<p>Ibu Hamid: selama bertahun-tahun di rumah engku Jakfar, selalu emak belikan emas buat simpanan, ambillah Mid gunakan dengan sebaik-baiknya, juga mak serahkan buat kamu jangan pernah lupa doakan emak dengan almarhum ayahmu, ingat Mid kamu tak pernah sendiri.</p>

			Hamid: Innalillahi wainna ilaihi rajiun emakkkkkk, emakkkkk
		Mak Asiah berbicara dengan Hamid yang sedang menaburkan bunga dipemakaman ibunya	Mak Asiah: Mid, datanglah kerumah, mak mau bicara. Hamid: baik mak, nanti saya kesana
4.	30:00 menit	Saleh, Rosna dan Zainab berbicara di depan teras rumah Zainab	Zainab: Saleh Rosna: Zainab? Kenapa kau keluar nab? Kau sedang sakit Zainab: aku tak apa ros, jadi kapan kau akan berangkat leh? Saleh: in syaa Allah besok pagi nab Zainab: ku titipkan surat ini untuk Hamid leh Saleh: aku harus temui Hamid dimana nab? Zainab: aku tak tau, siapa tau kau bertemu Hamid di pelabuhan ketika

			<p>kapalmu singgah atau di Mekkah, kau bawa sajalah surat itu leh, in syaa Allah kalau Allah meridhoi surat itu pasti akan sampai ditangan Hamid, biarlah surat itu menempuh takdirnya sendiri.</p> <p>Mak Asiah: Zainab? Kembali ke kamar mu</p> <p>Rosna: ayo nab</p>
		<p>Hamid bertemu dengan syekh di Mekkah</p>	<p>Syekh: Assalamu'alaikum</p> <p>Hamid: Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</p> <p>Syekh: apa kabar ya Hamid? Apa baik-baik saja?</p> <p>Hamid: Alhamdulillah baik</p> <p>Syekh: istirahat dulu kalau tidak sehat ya.</p> <p>Hamid: terimakasih banyak syekh</p> <p>Syekh: sama-sama, wassalam</p> <p>Hamid: salam</p>
		<p>Saleh menolong Hamid yang</p>	<p>Saleh: Hamid</p>

		<p>terjatuh saat melaksanakan tawaf</p>	<p>Hamid: Saleh, bantu aku menyelesaikan tawaf ini</p> <p>Saleh: baiklah mid</p> <p>Orang lain: Labbaikallahumma labbaik labbaikala kalabbaiksyarikala.</p>
		<p>Zainab, Mak Asiah dan Rosna duduk di pinggiran laut</p>	<p>Zainab: kuatkanlah jiwa hambamu ini ya Allah</p> <p>Mak Asiah: Zainab? Zainab? Zainab? Zainab? aaaaaaaa</p>
		<p>Hamid mencium hajar aswad dan mencurahkan isi hatinya di depan Ka'bah</p>	<p>Hamid: Ya Rabbi Ya Tuhanku engkau yang Maha Tahu, ya Allah engkau yang telah memilihnya jalan yang mana harus ku tempuh, engkau tak pernah membiarkan diriku sendiri ya Allah, engkau juga yang telah menanamkan cinta dalam jiwa ini, kau selalu menjaga cinta ini sebagai kau menjaga jiwa ini. Tak ada tempatku bergantung selain tali-Mu ya Allah, tak ada sekalipun pintu yang ku ketuk selain pintu-Mu, ya</p>

			Rabbi ya Tuhan ku yang Maha Pengasih dan Penyayang, di bawah lindungan Ka'bah aku serahkan cinta dan jiwa ini kembali kepada-Mu Saleh: Innalillahi wainnailaihi rajiun, hamiddddd
--	--	--	--

Dalam pembuatan suatu produksi film, tentunya memiliki tujuan yang dapat disampaikan kepada penikmat film untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tentu adanya pesan yang tersampaikan.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam film ini secara keseluruhan merupakan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Pesan dakwah yang tersampaikan disini mengandung tiga prinsip yaitu syarih, akidah dan akhlak.'

No	Adegan	Simbol	Pesan Dakwah
1.	Hamid sedang merayakan khatam Al-quran Sulung dan teman-temannya		Pentingnya membaca dan belajar Al-quran bagi umat Islam. Dengan adanya perayaan seperti ini dapat memotivasi anak-anak untuk terus rajin dan giat belajar

			<p>Al-quran supaya menghatamkan Al-qurannya dilakukan secara cepat dan baik. Dan ada keistimewaan tersendiri apabila seseorang itu belajar Al-quran dengan baik dan benar, dan apabila seseorang itu hafal Al-quran secara keseluruhan maka ia akan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT.</p>
	<p>Hamid dan ibunya sedang duduk berdua</p>		<p>Pesan dakwah disini yaitu bahwa sesungguhnya semuanya milik Allah SWT dan hal paling indah Allah berikan yaitu cinta seorang ibu. Ibu adalah segalanya bagi anak-anaknya tanpa seorang ibu maka kita tidak akan ada di dunia ini, maka muliakan ibumu. Seperti sahabat Nabi berkata "siapa</p>

			<p>yang akan ku muliakan dahulu ya Rasulullah?’</p> <p>Rasulullah menjawab ibumu, ibumu, ibumu, baru bapakmu”, begitu mulianya kedudukan seorang ibu.</p>
	<p>Hamid duduk bersama Haji Jakfar diruang maka</p>		<p>Pesan dakwah yang terkandung disini yaitu, dalam Islam diajarkan tentang adab dan tata perilaku setiap muslim. Salah satunya adalah kalimat terimakasih. Mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu kita adalah suatu penghormatan baginya.</p>
2.	<p>Hamid dan ibunya bersilaturrehmi ke rumah Zainab</p>		<p>Kita sebagai manusia harus menghormati yang lebih tua dengan cara menundukkan kepala, menyayangi yang lebih kecil dan menghargai</p>

		<p>yang sebaya. Manfaat dari silaturrahi sendiri yaitu dapat memperpanjang umur dan dilapangkan rezkinya. Rasulullah SAW bersabda:</p> <p><i>"Barang siapa yang ingin dilapangkan rezkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturrahi." (HR Bukhari Muslim)</i></p> <p>Makna dari hadits di atas yaitu setiap muslim diwajibkan untuk bersilaturrahi yaitu mengunjungi orang tua, sahabat, sanak saudara, tetangga dan lain sebagainya. Orang yang bersilaturrahi pasti akan mempunyai pikiran yang</p>
--	--	--

			<p>tenang, hati yang gembira, kebahagiaan, kesenangan dan tentunya akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Maka kita sebagai umat muslim jangan melewatkan kesempatan yang mulia ini. Selain dipanjangkan umurnya juga dilapangkan rezkinya dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.</p>
	<p>Hamid sedang mengajarkan anak-anak ngaji di surau</p>		<p>Pesan dakwah disini yaitu membaca Al-quran suatu kewajiban bagi umat Islam, apabila kita membacanya dengan kata yang salah maka maknanya akan berbeda. Rasulullah SAW bersabda:</p> <p><i>"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-quran</i></p>

			<i>dan mengajarkannya.” (HR Bukhari Muslim)</i>
	Hamid menolong orang tua yang terjatuh dengan barang bawaannya di pasar		<p>Kita manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan kita sesama manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan, seperti yang di jelaskan dalam Al-quran surah Al-Maidah ayat 2:</p> <p><i>”Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kabajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah: 2)⁶⁹</i></p>

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 106

			<p>Maksud ayat di atas yaitu dianjurkan kepada kita sebagai manusia dimuka bumi ini kita saling tolong menolong dalam hal apapun selagi tidak menyimpang atau keluar dengan ajaran Islam. Dan jangan sekali-kali kita menolong seseorang itu berbuat perbuatan tercela seperti berzina, mencuri, merampok dan perbuatan lainnya yang dilarang oleh Allah SWT. Sikap tolong menolong ini menjadi suatu pondasi untuk membangun hubungan masyarakat. Sikap ini suatu perilaku yang dapat meringankan beban orang lain, dan sikap ini suatu dakwah yang dilakukan terhadap seseorang dengan</p>
--	--	--	--

			sebuah tindakan yaitu saling tolong menolong.
	Arifin dan ayahnya mendatangi rumah Zainab		Pesan dakwah disini yaitu sebelum memasuki rumah orang lain wajib mengucapkan kata Assalamu'alaikum, supaya orang rumah mengetahui ada seseorang yang datang kerumahnya. Kata ini juga sebagai doa buat yang bertamu dan menjamu, dan bagi orang rumah wajib menjawab salam.
	Hamid melakukan lomba debat		Dengan diturunkannya agama Islam di muka bumi ini maka kedudukan kaum perempuan menjadi tinggi dibandingkan pada dahulu, dimana kaum perempuan dianiaya habis-habisan bahkan dimantai secara

			hidup-hidup. Sebagai orang yang beragama Islam turutlah perintah Allah dan Rasul-Nya, berpeganglah kepada Al-quran dan Hadis maka kalian tidak akan tersesat.
	Hamid dan ibunya sedang melaksanakan sholat magrib berjamaah		Shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ada dimuka bumi ini. Seorang laki-laki diwajibkan shalat di mesjid dan perempuan shalat di rumah. Shalat berjamaah itu lebih baik daripada shalat sendirian. Pahala orang yang shalat berjamaah adalah 27 derajat. Setelah selesai shalat hendaklah membaca istigfar sebanyak 3x dan bacalah tahlil, dan tahmid untuk memuji Allah SWT.

	<p>Hamid berada di depan tetua adat untuk disidangkan mengenai perbuatan Hamid terhadap Zainab</p>	<p>Agama Islam tidak memberatkan suatu kaumnya, apabila sesuatu itu tidak boleh dikerjakan menurut agama Islam dan memang dalam keadaan darurat sehingga terjadinya sesuatu apabila tidak dilakukan maka dianjurkan melakukannya. Begitu perhatian agama Islam terhadap umatnya. Demi kebaikan bersama dan tidak terjadi fitnah dan kesalahpahaman dan demi tegaknya agama Islam.</p>
3.	<p>Hamid mencium tangan ibunya untuk berpamitan pergi dari</p>	<p>Bahwasanya apabila dalam kehidupan kita tidak ada orang yang kita cintai atau sayangi maka, Allah lah yang selalu bersama kita, dan Dia-lah lebih dari cukup.</p>

	<p>kampung halaman</p>		<p>Hormatilah orang tua selagi ia masih hidup dan apabila ia telah meninggal dunia maka doakan. Seorang ibupun sanggup rela dilupakan oleh seorang anak demi menjalankan hukuman ini, asalkan ia selalu ingat kepada Allah dan Allah selalu bersamanya.</p>
	<p>Hamid sedang bersama dengan tuan tempat ia bekerja</p>		<p>Kegigihan atau pengorbanan mereka dalam melaksanakan ibadah haji itu sangat tinggi. Bahkan mereka menempuh perjalanan berbulan-bulan yang sangat lama demi menunaikan rukun Islam yang ke lima ini.</p>
	<p>Hamid menemui ibunya yang sedang sakit di</p>		<p>Ini pesan dakwah dalam bentuk aqidah dimana Allah itu ada dimanapun kita berada, maka jangan takut</p>

	<p>rumah Zainab dan dibawakannya pulang menggunakan dokar</p>		<p>dan gundah apabila kita tiak memiliki siapa-siapa di muka bumi ini, sesungguhnya Allah SWT selalu bersama kita. Doa seorang anak terhadap orang tua itu tanpa ada penghalang terlebih doa anak yang sholeh.</p>
	<p>Mak Asiah berbicara dengan Hamid yang sedang menaburkan bunga dipemakaman ibunya</p>		<p>Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yaitu kepatuhan anak terhadap orang tua apa yang diperintahkan akan dilaksanakan, dan memenuhi sebuah undangan adalah suatu kewajiban yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW apabila tidak ada suatu halangan apapun yang mendesak.</p>

4.	Saleh, Rosna dan Zainab berbicara di depan teras rumah Zainab		<p>Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yaitu Allah lah yang menentukan suatu takdir, manusia hanya menjalankannya saja. Apabila Allah meridhoi suatu pekerjaan kita maka pekerjaan yang kita lalui akan dipermudah dan akan sampai pada tujuan yang ingin kita capai, begitupun sebaliknya.</p>
	Hamid bertemu dengan Syekh di Mekkah		<p>Pesan dakwah disini yaitu ucapan Assalamu'alaikum itu sunnah bagi yang memberikannya dan yang menjawab salam hukumnya wajib, apabila seseorang tidak menjawab salam yang telah diberikan maka ia akan berdosa.</p>

	<p>Saleh menolong Hamid yang terjatuh saat melaksanakan tawaf</p>		<p>Persahabatan yang dilakukan antara keduanya ini sangat baik sampai Hamid menutup mata di depan Ka'bah. Sebagai seorang sahabat kita saling membantu satu sama lain. Sahabat yang baik adalah sahabat yang mengerti keadaan kita dan saling mendukung satu sama lain. Takdir Allah itu lebih baik bagaimanapun cara-Nya, dari yang tidak disangka-sangka menjadi nyata.</p>
	<p>Zainab, Mak Asiah dan Rosna duduk di pinggir laut</p>		<p>Pesan dakwah disini yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah hanya kepada-Nya kita meminta apapun persoalannya dan hanya kepada-Nya juga kita akan dikembalikannya lagi.</p>

			<p>Pengucapan kata Innalillahi wainnailaihi rajiun adalah kata yang diucapkan ketika melihat musibah seperti orang meninggal, bencana alam dan lain sebagainya.</p>
	<p>Hamid mencium hajar aswad dan mencurahkan isi hatinya di depan Ka'bah</p>		<p>Hanya Allah lah yang lebih tau persoalan kita. Walaupun kita tidak mempunyai siapa-siapa di dunia ini maka Allah lah yang selalu bersama kita dimanapun kita berada. Semuanya kita serahkan diri kepada-Nya. Dialah sebaik-baik penolong. Setiap makhluk yang bernyawa pasti merasakan yang namanya kematian, tinggal menunggu gilirannya saja. Allah SWT berfirman:</p> <p><i>"Setiap yang bernyawa akan merasa mati. Kemudian</i></p>

			<i>hanya kepada kami kamu dikembalikan.” (QS, Al-Ankabut:57)⁷⁰</i>
--	--	--	---

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 403

2. Media Dakwah yang digunakan pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah

media atau alat dakwah yang digunakan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah ini yaitu:

- Lisan. Dapat kita lihat pada ucapan-ucapan yang disampaikan oleh tokoh pada film tersebut yang mengandung dakwah dan disampaikan dengan baik.
- Akhlak. Media ini dapat kita lihat dari perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh pada film tersebut seperti Hamid yang mengajarkan Al-quran kepada anak-anak dan lain sebagainya.
- Audio Visual. Media ini menjadi salah satu media dakwah, contoh pemakaian media ini yaitu pada film, televisi, radio. Bagi penonton film ini menjadi salah suatu media dakwah yang mudah dijangkau dan mudah didapati.

3. Metode Dakwah yang digunakan pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Metode dakwah yang digunakan pada film tersebut yaitu:

- Metode Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Pada durasi 00:41:07 yaitu dimana terdapat dua kelompok, kelompok pertama dipimpin oleh Ghozali dan kelompok kedua dipimpin oleh Hamid.

Hamid menyampaikan:

"Agama Islam telah mengembalikan fitrah kaum perempuan dari kebiasaan jahiliyah, yang menganggap kedudukan kaum perempuan sangat rendah menjadi suci dan terhormat. Kata-kata perempuan adalah baik.

Menghormati orang tua dan patuh pada suami, takut kepada Allah, mengikuti perintah sunnah Rasulullah. Perempuan mengenal rumah tangga seperti memahami setiap sisi dirinya sendiri. Walaupun perjuangan mereka sulit, kaum perempuan tidak perlu kesah dan juga menyombongkan diri. Selalu meletakkan sesuatu pada tempatnya, inilah harkat perempuan yang mulia dan bermartabat. Dengan lima sifat utama benar, jujur, pandai, fasih terdidik dan bersifat mau berkorban. Dari merekalah kita dilahirkan, maka kepada merekalah kasih kita selalu berada.”

Sebelum datangnya agama Islam harkat dan martabat perempuan itu rendah, bahkan barang siapa yang melahirkan anak perempuan itu akan dibunuh. Dengan datangnya agama Islam kaum perempuan sangat di hormati, begitu mulianya agama Islam ini dimuka bumi yang sangat menghormati kaum perempuan.

Diadegan lain pada durasi 00:54:47 yaitu dimana Hamid berada di depan para petuah adat untuk disidangkan mengenai perlakuan Hamid terhadap Zainab yang memberikan nafas buatan. Pada persidangan ini terdapat dua kelompok antara pro dan kontra. Kelompok kontra menyajikan perumpamaan ada yang ingin shalat lalu tidak dikerjakannya apa bisa ia dikatakan sudah shalat? Tidak, dia belum shalat meskipun sudah niat. Atrinya niat tidak menghalalkan perbuatan. Orang tidak boleh mencuri sarung meskipun ingin shalat. Kelompok pro mengatakan bahwasanya perilaku Hamid ini tidak menjadi masalah karena dalam keadaan darurat, mereka menyebutkan perumpamaan seorang di padang pasir akan mati kelaparan

disana hanya terdapat daging anjing apabila dimakan anjing tersebut haram dan apabila tidak dimakan ia akan mati, maka berlaku anjing itu halal baginya karena dalam keadaan darurat.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa para petuah adat tidak bersikap keras kepada orang yang setuju maupun tidak setuju dengan perilaku Hamid. Melainkan kepala petuah adat tersebut mengambil keputusan sendiri dari hasil musyawarah dan mendengar pendapat keduanya bahwasanya Hamid harus meninggalkan kampung halaman supaya tidak terjadi fitnah.

- Metode A-Mauizah Al-Hasanah

Pada menit 00:31:11, pada adegan Hamid sedang mengajar mengaji anak-anak kecil, ia berkata dengan lemah lembut tanpa mengeluarkan nada yang tinggi membaca Al-quran itu dengan lafal yang tepat dan apabila kita membacanya berbeda maka maknanya akan berbeda pula, paham? Anak-anak pun menjawab paham. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-quran dan mengajarkannya." (HR. Bukhari Muslim)

Apabila berdakwah dengan kata-kata yang lemah lembut maka akan diterima oleh mad'u dengan baik dan mudah, berbeda dengan dakwah yang dilakukan dengan cara kekerasan seperti mengeluarkan kata-kata yang nadanya tinggi bahkan sampai menyinggung perasaan mad'u maka dakwah tersebut tidak diterima oleh mad'u bahkan ia akan menjauhkan diri dan tidak akan mendengarkannya lagi.

Pada menit 01:52:56 Zainab pergi ke laut sendirian kemudian di susul oleh ibunya mak Asiah dan rosna temannya, sampai di tepi pantai Zainab duduk dan bersandar kepada ibunya, setelah membaca surat dari Hamid setelah itu Zainab meninggal dunia.

Disini metode dakwah yang digunakan yaitu al-mauidzah al-hasanah sebagai pengajaran bahwasanya kita manusia ini akan dihadapi yang namanya kematian tidak mengenal tua atau muda, laki-laki atau perempuan, kaya dan miskin. Allah tidak membedakan kaumnya semuanya akan merasa yang namanya kematian. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Setiap yang bernyawa akan merasa mati. Kemudian hanya kepada kami kamu dikembalikan." (QS. Al-Ankabut: 57)

E. Unsur Dakwah Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

1. Dari segi Sinopsis

Jangan memandang seseorang itu dari kedudukan dan kekayaannya tetapi nilailah seseorang itu dari keimanannya kepada Allah SWT.

2. Dari segi Dialog

a. Gerakan

Dakwah yang terdapat disini seperti mengerjakan shalat (fardu/sunnah), tolong menolong, melaksanakan ibadah haji, berbakti kepada orang tua, memenuhi undangan, bersilaturahmi dan lain sebagainya. Gerakan disini adalah suatu

gerakan yang mencerminkan kebaikan sehingga orang lain melakukannya dengan kebaikan juga.

b. Perkataan

Dakwah yang terdapat dari perkataan seperti pengucapan Assalamu'alaikum, Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada, Innalillahi wainnailaihi rajiun dan sebagainya yang mana dari kata tersebut menyelipkan makna dakwah yang mendalam.

3. Dari segi Properti

a. Ka'bah

Ka'bah adalah kiblat umat Islam seluruh dunia. Ka'bah adalah tempat menunaikan haji dan umrah bagi kaum muslim seluruh dunia.

b. Kerudung

Pada film di bawah lindungan ka'bah ini kerudung belum sepenuhnya digunakan oleh kaum perempuan, mereka menggunakannya hanya sebagai simbol saja. Dari segi penokohan perempuan seperti Zainab, Rosna, Mak Asiah, Ibu Hamid dan hampir semua kaum perempuan masih menampakkan auratnya seperti masih nampak leher dan rambut, bahkan mereka hanya sekedarnya saja menggunakan penutup kepala. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 31:

Artinya: "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa tampak (wajah dan telapak tangan). Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka (mertua), atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung." (QS. An-Nur:31)⁷¹

Berdasarkan ayat di atas dakwah yang disampaikan yaitu Allah SWT memerintahkan umatnya khususnya bagi kaum perempuan dalam menjaga aurat dan pandangan yang tidak

⁷¹ *Ibid*, Hal. 353

halal baginya. Bagi kaum perempuan diharuskan menutup kepala hingga dada dengan menggunakan kerudung, supaya tidak tampak rambut dan leher, dan hanya boleh tampak yaitu muka dan telapak tangan. Begitu juga dengan hal perhiasan wanita, wanita dilarang menampakkan perhiasan yang biasa tampak (tidak bisa disembunyikan) seperti cincin.

c. Foto Zainab

Seseorang yang belum adanya ikatan pernikahan dan bukan muhrim dilarang memandang foto lawan jenis terlalu lama, karena akan menimbulkan zina mata seperti yang dilakukan Hamid memandang foto Zainab dan dibawanya kemana ia pergi.

d. Kuburan

Kuburan adalah suatu tempat peristirahatan terakhir manusia yang telah meninggal dunia. Kuburan mengingatkan kita akan kematian yang akan menghadapi alam akhirat. Di dunia ini kita tidak akan selamanya dan akan kembali ke alam akhirat, sebelum menghadapi kematian persiapkan amal ibadah.

F. Konflik dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Konflik adalah suatu permasalahan yang terdapat pada suatu kegiatan. Dalam pembuatan sebuah film pasti adanya konflik yang terjadi, apabila dalam film tersebut tidak terjadi konflik maka film

tersebut kurang estetika. Dengan adanya konflik maka film akan lebih menarik. Konflik menjadi suatu keindahan atau pusat perhatian dalam sebuah film.

Pada film *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, konflik yang dimunculkan yaitu ketika Zainab tercebur ke dalam sungai tiba-tiba Hamid datang menolongnya, dan Hamid memberikan nafas buatan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Dengan Hamid memberikan nafas buatan kepada Zainab, para tetua adat di kampung ini melakukan rapat atau diskusi terkait perlakuan Hamid terhadap Zainab. Menurut kesepakatan tetua adat maka Hamid dan Zainab dipisahkan oleh jarak, sehingga Hamid pergi ke Mekkah untuk memperdalam ilmu agama. Prinsip orang Minang "*Adat basandi syarat, syarat basandi kitabullah*" perlakuan Hamid terhadap Zainab menurut syariat agama Islam tidak boleh karena bukan muhrim.

Menurut pandangan agama Islam memberikan nafas buatan diperbolehkan asalkan dilakukan oleh yang sesama muhrim. Pemberian nafas buatan ini boleh dilakukan dalam keadaan terpaksa atau disengaja dengan tujuan yang baik seperti membantu seseorang kehilangan nyawanya. Syarat pemberian nafas buatan kepada seseorang yang bukan muhrim yaitu dalam keadaan darurat dan tidak ada orang lain yang membantunya.

Ketika Hamid diusir dari kampung halaman akhirnya Hamid pergi ke Mekkah untuk memperdalam pemahaman agama Islam, ia

berkeinginan menunaikan ibadah haji seperti Haji Jakfar. Ketika sampai disana ia melaksanakan ibadah haji dan mencurahkan segala isi hatinya kepada Allah SWT di depan Ka'bah, disitulah Hamid menghembuskan nafas terakhirnya.

G. Urgensi Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Film ini adalah sebuah film kisah percintaan kawula muda, film ini sudah banyak ditonton mencapai 32 ribu kali ditonton oleh masyarakat.

Urgensi yang dapat kita ambil dari film ini yaitu:

1. Dalam mengisahkan tentang percintaan kawula muda tetapi juga menyelipkan pesan dakwah yang dapat diambil bagi para penikmat film tersebut.
2. Film ini memberikan pelajaran kepada kita bahwasanya cinta kepada manusia itu tidak boleh melebihi cinta kita kepada Allah SWT.
3. Allah tidak memandang seorang kaumnya itu dari kedudukan, pangkat dan sebagainya. Tetapi Allah menilai seorang hamba-Nya, dari kadar keimanan kepada-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah" maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah yang disampaikan disini yaitu terlihat dari pesan dakwahnya. Pesan dakwah yang disampaikan baik dalam bentuk perkataan seperti pengucapan Assalamu'alaikum, Innalillahi wainnailaihi rajiun, kata-kata pujian kepada Allah SWT dan lain sebagainya. Sedangkan dari perbuatan seperti, tolong-menolong, mengerjakan shalat, silaturahmi, memenuhi undangan, menghormati orang tua dan sebagainya. Pada pesan dakwah ini juga terdapat prinsip syariah, akidah dan akhlak.

Adapun unsur dakwah yang digunakan tidak sekedar perkataan dan perbuatan, tetapi juga dilihat dari segi propertinya seperti kerudung, hampir semua kaum perempuan pada film tersebut masih menampilkan auratnya dibagian kepala seperti rambut dan leher, mereka hanya menggunakan sebagai simbol saja. Walaupun itu pada zaman dahulu yang mana masyarakatnya masih seperti itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nur ayat 31.

Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah," yang diadaptasi dari novel karya Hamka, menyajikan representasi nilai-nilai agama yang mendalam dan kompleks. Salah satu tema utama dalam film ini adalah pentingnya keimanan dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Karakter utama, seperti Hamid, menunjukkan keteguhan hati

dan kepercayaan kepada Allah dalam situasi yang sulit. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang tawakkal (berserah diri) dan sabar dalam menghadapi cobaan.

Selain itu, film ini menekankan pentingnya akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Interaksi antar karakter sering kali menggambarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang. Misalnya, hubungan antara Hamid dan Zainab menunjukkan bagaimana cinta yang tulus harus didasari oleh nilai-nilai moral yang kuat.

Nilai-nilai keluarga juga sangat ditekankan dalam film ini. Hubungan antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, menunjukkan betapa pentingnya menjaga keharmonisan dan saling menghormati. Tradisi-tradisi Islam, seperti pernikahan dan perayaan, digambarkan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Film ini juga menggambarkan perjuangan karakter dalam mempertahankan keyakinan dan nilai-nilai agama di tengah tantangan sosial dan budaya. Pengorbanan yang dilakukan oleh karakter untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi mencerminkan ajaran Islam tentang jihad, baik dalam arti fisik maupun spiritual.

Pesan dakwah dalam film "Di Bawah Lindungan Ka'bah" memiliki relevansi yang kuat dengan konteks masyarakat saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual yang semakin kompleks. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, nilai-nilai keimanan yang ditampilkan dalam film ini menjadi pengingat penting tentang perlunya keteguhan hati dan kepercayaan kepada Allah dalam menjalani kehidupan. Karakter Hamid, yang menunjukkan ketahanan dan

tawakkal dalam menghadapi berbagai ujian, dapat menjadi teladan bagi generasi muda yang sering kali dihadapkan pada berbagai godaan dan tantangan.

Selain itu, film ini menekankan pentingnya akhlak dan moralitas, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat yang sering kali mengalami krisis nilai. Dalam dunia yang semakin materialistis, pesan tentang kejujuran, kesetiaan, dan kasih sayang menjadi sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu. Interaksi antar karakter dalam film ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong penonton untuk menginternalisasi dan mengamalkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial mereka.

Nilai-nilai keluarga yang ditonjolkan dalam film juga sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dalam era di mana banyak keluarga menghadapi disintegrasi dan konflik, pentingnya menjaga keharmonisan dan saling menghormati antar anggota keluarga menjadi semakin mendesak. Film ini mengingatkan kita akan peran sentral keluarga dalam membentuk karakter individu dan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat.

Secara keseluruhan, "Di Bawah Lindungan Ka'bah" tidak hanya menjadi karya seni yang menggugah, tetapi juga sebuah medium dakwah yang relevan dengan tantangan dan dinamika masyarakat saat ini. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ini mengajak kita untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik, beradab, dan berakhlak mulia.

B. Saran

1. Untuk para pengiat produksi film sebaiknya tema yang islami dipadukan dengan para pemain (penokohan) yang islami yang tidak membuka auratnya.
2. Diharapkan kepada para pemuda sekarang tontonlah film yang islami yang mengandung nilai dakwah agar bisa mengambil pelajaran yang berharga dan bermanfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada para produksi film dalam melakukan suatu adegan/akting kepada para pemain sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, dan tidak boleh meniru kegiatan agama lain walaupun itu hanya akting. Bisa dilihat pada film-film sekarang ini yang beragama non Islam tetapi adegannya melakukan kegiatan keagamaan Islam atau sebaliknya.
4. Untuk generasi muda khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam agar menambah wawasan tentang dakwah yang disampaikan melalui film, sehingga bisa menginspirasi membuat film yang mengandung unsur dakwah. Agar film yang dibuat tidak sia-sia begitu saja, bahkan bisa memberikan manfaat kepada orang lain.
5. Untuk para peneliti yang melakukan penelitian yang serupa diharapkan lebih baik dari penelitan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, "*Dinamika Islam di Arab Saudi*", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Volume 4 No.1, Juni 2019, hal. 164165.
- Ade Irwansyah, *Seandainya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hal. 8.
- Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 132.
- A. Hasjmy, *Dustur Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1884), hal. 18.
- Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Televisi," *Jurnal Komunikasi*, vol. 4, no. 2 (2016): 423.
- A. Karim Syeikh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Banda Aceh: Monora, 2000), hal. 6
- Anggraini Putri, "*Dakwah Melalui Film Munafik (Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017*". (Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018), h. 9
- Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mekah I'm Coming, diakses 19 Februari 2025,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62360/1/>.
- Analisis Pesan Dakwah dalam Film Malaysia Nur 2018 season I, Diakses 19 Februari 2025,
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7250/1/2020203870230006>.
- Annisa Nina Lutfiana, *Skripsi: Pesan Moral Qia Dalam Film Harim Di Tanah Haram*, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 36-37
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203
- Dani Manesah¹, Rosta Minawati², Nursyirwan³, *Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar, Jurnal Proporsi, Vol, 3 No.2 Mei 2018*
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: 1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5

- Film Indonesia,
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(film))
website ini Diakses Pada Tanggal 19 Februari 2025.
- Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis*,
Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018, hal. 34
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 155.
- Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film*, (Karanganyar: intera, 2021), hal. 20
- Haiatul Umam "Analisis Wacana Teun A Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita" Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2016)
- Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2, 2015. hal. 3
- Heri Firmansyah, "Muhammad SAW Pada Periode Mekah", Jurnal Al-Tafkir, Vol.XII No.1, Juni 2019, hal. 55
- Kementrian Agama, *Terjemahan Kemenag*, 2010.
- Kristiyanti, R. "Representasi Pesan Moral dalam Film "Dari Gea untuk Bapak."(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerpan Strategi Komunikasi dalam dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 20.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke11, 2000), hal. 03
- Liputan 6.com, "Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah di Vidio Kisah Cinta Tragis Hamid dan Zainab", diakses dari <https://m.liputan6.com/On-off/read/4677377/sinopsis-film-dibawah-lindungan-kabah-di-vidio-kisah-cinta-tragis-hamid-dan-zainab>, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 08:59.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 358
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 272.s
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 4-5
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hal. 77

- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 135-137
- M. Ramdan, dkk, *Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 Nomor 4, Juli 2020, hal. 550
- Naila Nilofar, "Perbandingan Karakteristik Novel dan Film di Bawah Lindungan Ka'bah (*The Comparison of Characterization in Novel and Film Di Bawah Lindungan Ka'bah*)", *Kandai* Vol.11, No.2, November 2015, hal. 242-243.
- Nasruddin, Ach Zulfikar Ali, "Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa (*Studi Semiotika Terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto*)", *Jurnal Pendidikan Islam*, (online), vol 2, No 1 (2017), Diakses pada Januari2020dari <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/65>
- Nura Mulfida Ulya, "Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra," Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hlm. 1.
- Nurussa'diyah, *Pesan Dakwah dalam Film "Di Bawah Lindungan Ka'bah"*, Skripsi, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012, hlm. 1.
- Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1 No.2. 2020. hal. 78
- Rahman Malik, "Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5 . No. 2. Oktober 2016, hal. 21.
- Rahmat Firdaus, *Skripsi: Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019) hal. 32
- Raniry Bekerjasama dengan AK. Group. 2007), hal. 24-25
- Ria Caprikalia, *Skripsi: Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Munajat Cinta 1 Karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce*, (Mataram: Universitas mataram, 2016), hal. 12-13
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), hal. 3.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press.

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 38

Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Prees IAIN Ar-Raniry Bekerjasama dengan AK. Group. 2007), hal. 24-25

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 8-9

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 101-102.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 31